

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia telah dan selalu berubah. Demikian pula olahraga dalam kehidupan masyarakat pada saat ini terdapat kecenderungan bahwa olahraga merupakan aktivitas yang diminati dan sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Olahraga itu sendiri pada hakikatnya bersifat netral, tetapi masyarakatlah yang kemudian membentuk kegiatannya dan memberi arti bagi kegiatan itu serta memanfaatkannya untuk tujuan tertentu.

Di Indonesia, sesuai dengan fungsi dan tujuannya dikenal beberapa bentuk kegiatan olahraga, yaitu olahraga untuk mencapai tujuan yang bersifat mendidik dan sering diartikan sama maknanya dengan istilah pendidikan jasmani. Olahraga untuk mencapai tujuan yang bersifat rekreatif, disebut olahraga rekreasi. Olahraga untuk tujuan pembinaan kesehatan, disebut olahraga kesehatan. Olahraga atau aktivitas jasmani untuk tujuan terapi, disebut olahraga rehabilitasi. Olahraga untuk tujuan mencapai prestasi setinggi-tingginya, disebut olahraga prestasi.

Olahraga prestasi khususnya di Indonesia pada saat ini telah berkembang menjadi suatu kegiatan yang terlembaga dengan struktur organisasi formal yang berfungsi untuk mengelola kegiatan olahraga tersebut. Contoh, Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI), yakni pengelola olahraga renang yang berafiliasi dengan lembaga dunia olahraga renang.

Olahraga prestasi pada umumnya dikelola oleh top-top organisasi dan nampak jelas karakteristiknya yang utama, yaitu perjuangan atlet untuk mencapai prestasi seperti dalam bentuk pemecahan rekor atau pencapaian gelar juara. Dalam kegiatan mencapai tujuan tersebut, maka seorang peserta atau atlet akan membandingkan penampilan atau prestasinya

dengan prestasi atlet yang lain dan partisipasi mereka (atlet) terikat dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam setiap cabang olahraga prestasi, atlet harus berlatih dan melalui kegiatan itulah pola hidupnya secara menyeluruh terbentuk. Kata kunci dalam olahraga prestasi, yaitu latihan dan prestasi. Nilai yang utama dalam kegiatan itu adalah prestasi dan kompetisi melalui pengorganisasian yang formal. Oleh karena itu, orang yang tertarik untuk meningkatkan prestasi dalam suatu cabang olahraga diharapkan mengetahui mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap olahraga prestasi.

Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi dalam suatu cabang olahraga dikemukakan oleh Rusli Lutan (1988:13) sebagai berikut:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu (1) faktor eksogen dan (2) faktor endogen. Yang dimaksud dengan faktor endogen ialah atribut atau ciri-ciri yang melekat pada aspek fisik dan psikis seseorang, sementara faktor eksogen diartikan semua faktor di luar individu, baik yang terdapat di lingkungan tempat berlatih maupun di lingkungan yang lebih umum pengertiannya seperti lingkungan fisik-geografis, ekonomi, sosial, dan budaya, bahkan tradisi kegiatan yang telah melekat di suatu lingkungan masyarakat tertentu”.

Sehubungan dengan penjelasan Rusli Lutan tersebut, penulis dapat mengemukakan bahwa untuk pencapaian prestasi dalam suatu cabang olahraga banyak faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor dari dalam dan luar diri atlet. Faktor dari dalam diri atlet, yaitu faktor kemampuan fisik dan psikis. Sedangkan faktor dari luar diri atlet antara lain faktor geografis, ekonomi, budaya, dan sosial seperti keluarga, teman dekat, serta masyarakat.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada faktor dari dalam diri atlet, yaitu motivasi atlet yang termasuk faktor psikis dan faktor dari luar diri atlet, yaitu faktor dukungan orang tua atlet termasuk faktor sosial dalam pencapaian prestasi cabang olahraga renang.

Dalam istilah umum motivasi merupakan kemauan untuk melakukan sesuatu. Setiap orang melakukan sesuatu kegiatan akan dilandasi oleh motivasi yang merupakan faktor psikis. Tanpa motivasi, seseorang akan sulit akan mencapai tujuan yang diharapkan dalam suatu kegiatan. Dalam pencapaian prestasi dalam suatu cabang olahraga dijelaskan oleh Hidayat (2008:70) sehubungan dengan motivasi sebagai berikut:

“Tanpa kemauan untuk berprestasi seseorang akan sulit didorong untuk berprestasi. Demikian juga seorang atlet atau siswa kurang memiliki kemauan untuk berprestasi maka tidak akan menunjukkan prestasi belajar atau prestasi olahraga yang tinggi. dalam aktivitas proses belajar keterampilan gerak dan penampilan olahraga, motivasi menjadi determinan utama untuk mencapai keberhasilan proses tersebut.”

Faktor motivasi dalam pencapaian prestasi suatu cabang olahraga merupakan salah satu faktor yang penting. Motivasi yang merupakan faktor psikis yang sulit untuk mengenai prosesnya dalam diri seseorang. Seseorang atau atlet dalam suatu cabang olahraga memiliki motivasi yang tinggi akan terlihat dari perilakunya terhadap pencapaian prestasi cabang olahraga tersebut. Hal tersebut dijelaskan pula oleh Harsono (1988:250) bahwa, “Motivasi sendiri adalah wujud yang tidak nampak pada orang dan yang tidak bisa kita amati secara langsung. Yang dapat diamati adalah tingkah lakunya yang merupakan akibat atau manifestasi dari adanya motivasi pada diri orang itu”.

Selain faktor motivasi yang mempengaruhi pencapaian prestasi dalam suatu cabang olahraga adalah dukungan orang tua termasuk salah satu faktor dari luar diri atlet. Menurut Hidayat (2008:149) bahwa,

“Berbagai literatur bahwa pengaruh keluarga merupakan salah satu lingkungan yang paling penting yang mempengaruhi profil kepribadian individu (Collins et.al., 2000; Halverson & Wampler, 1997; Maccoby, dalam Pervin dan John, 2001)”.

Dengan demikian orang tua akan dapat mempengaruhi terhadap kepribadian atlet dalam pencapaian prestasi suatu cabang olahraga. Perkembangan perilaku atlet dalam suatu

cabang olahraga tidak terlepas dari perilaku orang tua. Salah satu contoh dukungan orang tua terhadap anaknya sebagai atlet suatu cabang olahraga, yaitu memberikan penghargaan atas perilaku anaknya selama pertandingan suatu cabang olahraga. Dari penghargaan orang tua tersebut tidak menutup kemungkinan anaknya akan lebih giat dalam berlatih untuk mencapai prestasi suatu cabang olahraga.

Menurut pengamatan penulis secara sederhana di lapangan baik dalam proses latihan maupun dalam perlombaan olahraga renang di kota Bandung terlihat relatif banyak orang tua yang mengantar anaknya sebagai atlet dalam kegiatan tersebut. Selama proses kegiatan latihan dan perlombaan olahraga renang tersebut bermacam-macam perilaku orang tua terhadap anaknya sebagai atlet dalam proses tersebut. Ada orang tua yang melakukan kegiatan secara verbal seperti berteriak memberikan semangat terhadap anaknya baik dalam proses latihan maupun dalam perlombaan. Ada pula orang tua yang melakukan kegiatan secara non-verbal seperti mengacungkan jempol tangan terhadap anaknya. Selain itu ada pula orang tua hanya diam saja selama anaknya selama proses kegiatan tersebut. Tidak menutup kemungkinan terdapat atlet dalam proses berlatih dan perlombaan renang itu selalu diantar atau ditunggu oleh orang tuanya. Selain itu tidak menutup kemungkinan bahwa melalui orang tua akan menjadi sebaliknya, yaitu akan menurunkan pencapaian prestasi atlet dalam olahraga renang. Dalam diri atlet akan ada perasaan takut jika tidak mencapai prestasi suatu cabang olahraga renang.

Sehubungan dengan hal diatas dikemukakan oleh Pate, Rotella, dan MCClenaghan yang dikutip Dwijowinoto,( 1993:122) sebagai berikut:

“Pelatih dapat secara hati-hati mengamati reaksi olahragawan terhadap tekanan orang tua. Sebagian mereka menanggapi tekanan tersebut menjadi suatu tantangan yang menyenangkan. Yang lain menjadi sangat gelisah dengan kegagalan dan ketakutan akan akan mengecewakan orang tua mereka”

Dari penjelasan diatas penulis dapat mengemukakan bahwa tidak selamanya dukungan orang tua selama proses latihan dan perlombaan olahraga renang memberikan kontribusi positif terhadap anaknya sebagai atlet. Terdapat seorang atlet yang takut terhadap orang tua jika ia gagal mencapai prestasi atau tidak juara dalam perlombaan olahraga renang. Ada pula atlet yang merasa senang dan tenang jika orang tua menemani selama proses latihan dan perlombaan olahraga renang.

Telah dikemukakan dihalaman sebelumnya bahwa faktor motivasi atlet dalam pencapaian prestasi suatu cabang olahraga memegang peranan penting termasuk dalam pencapaian prestasi olahraga renang. Motivasi atlet akan tercermin dari perilaku selama pencapaian prestasi cabang olahraga renang. Jika diamati secara sederhana terdapat beberapa tipe seseorang seperti ada yang pendiam dan ada yang memperlihatkan perilakunya secara spontan, sehingga atlet tersebut terlihat motivasinya dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi atlet dengan prestasi olahraga renang di klub Tirta Kencana Bandung. Penelitian ini memiliki keuntungan antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat informasi yang jelas mengenai faktor dukungan orang tua mempengaruhi prestasi bertanding renang, sehingga pihak pelatih dapat memberikan kebijakan yang akurat terhadap kelancaran pelaksanaan prestasi bertanding renang.
2. Terdapat informasi yang jelas mengenai faktor motivasi sebagai aspek psikologis, sehingga pihak yang terlibat antara lain orang tua dapat memberikan kebijakan yang akurat terhadap atlet dalam bertanding renang.
3. Untuk mengembangkan ilmu khususnya di Prodi Ilmu Keolahragaan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi cabang olahraga renang.



## **B. Rumusan Masalah**

Dalam hal ini penulis ingin mengetahui mengenai dukungan orang tua dan motivasi sebagai variabel bebas. Sedangkan variabel prestasi perlombaan renang merupakan variabel terikat diambil dari beberapa perlombaan renang di Tirta Kencana Bandung. Untuk lebih jelasnya, maka penulis mengidentifikasi beberapa variabel penelitian sebagai berikut:

### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang dapat pengaruh langsung terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah dukungan orang tua dan motivasi atlet.

### **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi perlombaan renang yang diambil dari laporan perlombaan renang di Tirta Kencana Bandung.

Untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut, penulis rumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Sejauh mana hubungan antara dukungan orang tua terhadap prestasi olahraga renang?
2. Sejauh mana hubungan antara motivasi atlet terhadap prestasi olahraga renang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Royan Hidayatullah, 2012

Hubungan Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Terhadap Prestasi Olahraga Renang Atlet Di Club Tirta Kencana Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini ingin mengkaji sejauh mana yang jelas mengenai:

1. Hubungan antara dukungan orang tua atlet terhadap prestasi olahraga renang.
2. Hubungan antara motivasi atlet terhadap prestasi olahraga renang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga renang pada klub-klub olahraga renang.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi yaitu yang mempengaruhi prestasi olahraga renang yang berhubungan dengan dengan ilmu jiwa atau psikologis dan sosial khususnya teori motivasi dan sosial, terutama tentang teori psikologi olahraga.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dari aspek pengembangan teori, hasil penelitian ini merupakan bahan bagi pengembangan ilmu melatih khususnya subdisiplin psikologi olahraga. Manfaat ini akan lebih dirasakan oleh lembaga-lembaga seperti FPOK dan Klub-klub olahraga renang.

###### **a. Kontribusi bagi FPOK**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan berupa pengayaan literatur dan pengembangan prestasi olahraga renang di FPOK UPI khususnya Prodi Ilmu Keolahragaan dan Pendidikan Ilmu Kepelatihan dalam rangka mengembangkan prestasi suatu cabang olahraga khususnya olahraga renang.

## b. Kontribusi bagi Klub

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan oleh pihak-pihak atau pelatih-pelatih olahraga renang yang ada di klub-klub dalam mengembangkan prestasi olahraga renang, yang pada umumnya para pelatih olahraga renang di klub-klub kurang memberikan perhatian terhadap dukungan orang tua dan motivasi dalam proses pengembangan prestasi olahraga renang. Untuk itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak di klub yang berkecimpung dalam pengembangan prestasi olahraga renang dalam menyusun program dan melaksanakan penataran-penataran serta pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan dukungan orang tua dan motivasi atlet di kota Bandung khususnya dan di Indonesia umumnya.

## E. Batasan Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, perlu ada pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terfokus pada hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi atlet terhadap prestasi olahraga renang di klub Tirta Kencana Bandung.
2. Sumber data atau populasi dalam penelitian ini adalah atlet-atlet di klub renang Tirta Kencana Bandung yang berjumlah 15 orang atlet. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel populasi, yaitu sejumlah anggota yang terdapat dalam populasi.
3. Lokasi penelitian di klub Tirta Kencana Bandung.

## F. Penjelasan Istilah



Supaya tidak terjadi salah tafsir dan untuk memudahkan memahami penelitian yang penulis lakukan, maka pada bagian ini penulis uraikan pengertian istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Hubungan adalah keterkaitan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Dalam hal ini keterkaitan antara variabel bebas (dukungan orang tua dan motivasi) dengan variabel terikat (prestasi olahraga renang).
2. Dukungan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Dalam hal ini bantuan orang tua terhadap atlet dalam mencapai prestasi olahraga renang.
3. Orang tua adalah manusia yang menjadi ayah dan ibu seseorang. Dalam penelitian ini orang tua adalah manusia yang menjadi ayah dan ibu seorang atlet dalam olahraga renang.
4. Prestasi adalah perolehan atau hasil dari suatu usaha atau akibat dari suatu kegiatan yang dibandingkan dengan hasil usaha orang lain dalam kegiatan yang sama.
5. Olahraga adalah kegiatan yang bersifat gerak fisik yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.
6. Renang adalah kegiatan seseorang yang dilakukan di air dengan berbagai gaya yang sesuai dengan aturan untuk diperlombakan.

## **G. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### **1. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar diperlukan untuk pegangan serta dijadikan sebagai titik tolak untuk merumuskan hipotesis penelitian. Adapun anggapan dasar penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Menurut Rusli Lutan (1988:322) dalam penampilan gerak sebagai berikut: "... penampilan gerak dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal".

Prestasi olahraga renang diwujudkan dengan penampilan gerak atlet dalam suatu perlombaan, sehingga atlet menjadi juara. Penampilan atlet renang dipengaruhi oleh

beberapa faktor seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal atau faktor dalam diri antara lain faktor motivasi atlet dan faktor eksternal antara lain dukungan orang tua atlet.

Menurut Pate, Rotella, dan McClenaghan yang dikutip oleh Dwijonoto (1993:121) tentang sikap orang tua atlet sebagai berikut:

“Seringkali, orang tua yang memberikan tekanan pada anak-anak mereka agar berprestasi dalam olahraga meluangkan banyak waktu untuk menemani mereka bermain dan berlatih selama masa pertumbuhan. Mereka juga rela mengeluarkan banyak dana untuk membiayai pekan olahraga ...”

Dari penjelasan tersebut penulis dapat mengemukakan bahwa orang tua sering mendukung baik secara moral maupun materil agar anaknya sebagai atlet mencapai prestasi yang diharapkan dalam suatu cabang olahraga. Hal ini teramati pada olahraga renang di klub Tirta Kencana bahwa tidak sedikit biaya yang harus dikeluarkan oleh orang tua selama proses olahraga renang, sehingga anaknya sebagai atlet mencapai prestasi yang diharapkan.

Menurut Makmun (2003:24) mengenai perilaku seseorang ditinjau dari teori holistik dan behavioristik adalah sebagai berikut:

“Paham holistik menekankan bahwa perilaku itu bertujuan (purposive), yang berarti aspek intrinsik (niat, tekad, azam) dari dalam diri individu merupakan faktor penentu yang penting untuk melahirkan perilaku tertentu meskipun tanpa adanya perangsang (stimulus) yang datang dari lingkungan (naturalistik). Sedangkan pandangan behavioristik menekankan bahwa pola-pola perilaku itu dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan penguatan (reinforcement) dengan mengkondisikan stimulus (conditioning) dan lingkungan (environmentalistik)”

Menyimak penjelasan di atas bahwa menurut paham holistik tentang perilaku seseorang itu dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri seseorang antara lain motivasi. Faktor dari dalam diri seseorang merupakan penentu dalam perilakunya. Sedangkan paham behavioristik menjelaskan bahwa perilaku seseorang itu dipengaruhi oleh kebiasaan dan pemberian penguatan terhadap perilaku seseorang seperti lingkungan. Dengan demikian perilaku atlet

dalam pencapaian prestasi olahraga renang dapat dipengaruhi oleh faktor dalam diri atlet sendiri seperti motivasinya dan faktor dari luar diri atlet antara lain seperti dukungan orang tua sebagai rangsang dan penguat terhadap atlet tersebut.

## 2. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih memerlukan pembuktian empirik oleh peneliti. Bertitik tolak dari anggapan dasar yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan prestasi olahraga renang.

H<sub>2</sub> : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi atlet dengan prestasi olahraga renang.